



ANALISIS PERAN TATA KELOLA PERUSAHAAN DALAM OPTIMALISASI KINERJA MODAL INTELEKTUAL (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)

Otto Chrismavian Candela

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Edi Wibowo

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Jl. Sumpah Pemuda No.18, Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136

Korespondensi penulis: viancandela@gmail.com

Abstrak. *This study analyzes the role of corporate governance in optimizing intellectual capital performance (VAICTM) in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2021-2023 period. The research sample consists of 30 companies selected using a purposive sampling technique. The analysis employs multiple linear regression, t-test, F-test, and the coefficient of determination (R^2). The multiple linear regression equation results show $Y = 213.500 - 91.975 X_1 + 0.390 X_2 + e$. The t-test results indicate that managerial ownership significantly affects intellectual capital performance, with a significance value of $0.007 < 0.05$, while the proportion of independent commissioners does not have a significant effect, with a significance value of $0.686 > 0.05$. The F-test shows that the research model is significant, with a value of $0.027 < 0.05$. However, the coefficient of determination of 5.9% suggests that other variables play a more dominant role in influencing intellectual capital performance. Therefore, improving corporate governance is necessary to reduce fraud risks and enhance company efficiency.*

Keywords: *corporate governance, managerial ownership, proportion of independent commissioners, intellectual capital performance.*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis peran tata kelola perusahaan dalam optimalisasi kinerja modal intelektual (VAICTM) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Sampel penelitian terdiri dari 30 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis dilakukan dengan regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil persamaan regresi linear berganda menunjukkan $Y = 213,500 - 91,975 X_1 + 0,390 X_2 + e$. Hasil uji t menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja modal intelektual dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$, sementara proporsi komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi $0,686 > 0,05$. Uji F menunjukkan bahwa model penelitian signifikan dengan nilai $0,027 < 0,05$. Namun, koefisien determinasi sebesar 5,9% mengindikasikan bahwa variabel lain lebih dominan dalam mempengaruhi kinerja modal intelektual. Oleh karena itu, peningkatan tata kelola perusahaan diperlukan untuk mengurangi risiko kecurangan dan meningkatkan efisiensi perusahaan.

Kata Kunci: tata kelola perusahaan; kepemilikan manajerial; proporsi komisaris independen; kinerja modal intelektual.

PENDAHULUAN

Globalisasi mendorong dunia industri untuk beradaptasi dengan persaingan global yang semakin ketat. Perusahaan tidak hanya harus meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga beralih dari strategi berbasis tenaga kerja (labor-based business) menuju strategi berbasis pengetahuan (knowledge-based business). Perusahaan yang mampu mengelola modal intelektual dengan baik cenderung lebih unggul dalam persaingan. Contohnya, Gojek berhasil meningkatkan valuasi melalui pemanfaatan teknologi dan inovasi, sementara PT Garuda mengalami stagnasi akibat kurangnya inovasi dan tata kelola yang efektif.

Modal intelektual pertama kali diperkenalkan oleh John Kenneth Galbraith (1969) dan dikembangkan lebih lanjut oleh Peter F. dari International Federation of Accountants. Modal intelektual terdiri dari tiga komponen utama yaitu human capital, structural capital, relational capital.

Metode pengukuran modal intelektual yang umum digunakan adalah Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) oleh Pulic (1998), yang terdiri dari VACA (Value Added Capital of Employment), VAHU (Value Added Human Capital), STVA (Value Added Structural Capital). Kinerja modal intelektual juga dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial dan proporsi komisaris independen dalam perusahaan.

Laporan keuangan tradisional belum mampu menggambarkan secara akurat nilai aset tidak berwujud dalam perusahaan, menyebabkan perbedaan antara nilai buku dan nilai pasar. Hal ini menghambat transparansi dan pengambilan keputusan investasi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh kepemilikan manajerial dan proporsi komisaris independen terhadap pengungkapan modal intelektual. Chouaibi & Kouaib (2015) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif, sementara Ahmad & Anna (2022) menunjukkan hasil yang berbeda. Brigitta & Usep (2023) menunjukkan pengaruh positif dari komisaris independen, sedangkan Putri & Pratama (2020) menunjukkan pengaruh negatif.

Penelitian ini berkontribusi dalam mengisi kesenjangan penelitian terkait modal intelektual dengan mengkaji bagaimana kepemilikan manajerial dan proporsi komisaris independen memengaruhi pengungkapan modal intelektual. Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan wawasan mengenai integrasi modal intelektual dalam laporan keuangan untuk meningkatkan daya saing perusahaan.

tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan modal intelektual, mengkaji pengaruh proporsi komisaris independen terhadap pengungkapan modal intelektual, menjelaskan peran modal intelektual dalam meningkatkan nilai perusahaan di pasar, memberikan rekomendasi bagi perusahaan dalam mengoptimalkan strategi berbasis pengetahuan.

KAJIAN TEORI

1. KEPEMILIKAN MANAJERIAL

Kepemilikan manajerial merupakan sejumlah saham yang dimiliki oleh internal perusahaan. Kepemilikan manajerial meliputi pemegang saham yang memiliki kedudukan dalam perusahaan sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris, atau bisa juga dikatakan kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki manajer dan direktur perusahaan (Suastini et al., 2019). kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan saham oleh manajer. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh pihak manajerial, maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Manajer akan berusaha memenuhi kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham dan juga kesejahteraan pribadi

Kepemilikan manajerial diharapkan dapat mengelola aset dengan baik apabila kepemilikan manajerial di dalam perusahaan ditingkatkan” (Aziza et al., 2020). Menurut (Mohammadzadeh & Bahri., 2021), kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk melakukan aktivitas dan menghasilkan keputusan yang lebih terkontrol sebab mereka juga bagian dari pemilik perusahaan

Kesenjangan kepemilikan manajerial menunjukkan masih ada pertentangan hasil mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap modal intelektual. Kepemilikan manajerial

diduga dapat berperan dalam upaya pengelolaan bisnis untuk meningkatkan keuntungan perusahaan (Mohammadzadeh & Bahri, 2021).

2. Proporsi komisaris independen

(The Indonesian Institute for Corporate Governance, 2016) menyatakan bahwa komisaris independen adalah individu dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, administrasi, kepemilikan saham, atau hubungan keluarga dengan dewan direksi dan pemegang saham pengendali yang akan mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Dewan komisaris independen memiliki proporsi kontrol yang lebih tinggi sehingga memperoleh dorongan reputasi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas perusahaan serta dapat mengurangi asimetri informasi dengan melakukan ICD (*Intellectual Capital Disclosure*) yang lebih tinggi (Rahandika & Dewayanto, 2019).

Alasan mengapa proporsi komisaris independen dapat berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual adalah karena pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dan direksi akan mencegah manajemen mengambil tindakan yang dapat merugikan perusahaan atau menurunkan nilai perusahaan (Azzahra & Suzan, 2022). Mereka dapat meninjau laporan keuangan, strategi perusahaan, dan transaksi material dengan lebih objektif. Komisaris independen dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan tata kelola perusahaan dengan mendorong penerapan praktik-praktik tata kelola yang baik, seperti transparansi, akuntabilitas, dan fairness. Selain itu, komisaris independen dapat membantu perusahaan meningkatkan akses ke modal, karena investor lebih percaya diri dengan perusahaan yang memiliki dewan komisaris yang kuat dan independen. Dalam direksi suatu perusahaan, anggota direksi bertindak sebagai agen atau manajer perusahaan yang jabatannya bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan operasional perusahaan (Irawan & Kusuma, 2019).

3. KINERJA MODAL INTELEKTUAL

Modal intelektual merupakan suatu konsep sumber daya yang berbasis pada aset tidak berwujud yang dimanfaatkan secara optimal untuk melaksanakan strategi bisnis secara efektif dan efisien, sehingga dapat digunakan sebagai alat keterampilan bisnis untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya (Puspitasari & Suryono, 2020). Menurut Wang Wang & Liang dalam (Chandra & Agnes, 2021) modal intelektual digambarkan sebagai seperangkat keterampilan dan pengetahuan suatu perusahaan yang berkontribusi untuk mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Modal intelektual mengacu pada sumber daya tidak berwujud seperti keterampilan dan pengetahuan yang berpotensi menghasilkan keuntungan finansial. Modal intelektual merupakan salah satu pendekatan yang diterapkan oleh perusahaan dalam proses pengukuran dan evaluasi aset tidak berwujud kepemilikan perusahaan (Yustyarani & Yuliana, 2021).

Modal intelektual dapat diukur menggunakan metode *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) yang dikembangkan oleh Pulic (1998). “Metode VAIC didesain untuk memberikan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud *tangible aset* dan aset tidak berwujud *intangible aset* yang dimiliki perusahaan (Noor, 2021:7)”. Penggunaan modal intelektual yang baik dan benar bertujuan untuk mengetahui cara mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien sehingga dapat memperkecil biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Oleh sebab itu para peneliti menyatakan terdapat tiga elemen utama dalam modal intelektual *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja modal intelektual perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) periode 2021-2023 melalui www.idx.co.id. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan data empiris pengaruh antara kepemilikan manajerial dan proporsi komisaris independen terhadap kinerja modal intelektual (VAICTM). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. “Deskriptif kuantitatif yaitu pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan menyajikan apa adanya”. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Adapun sumber serta penelitian yang digunakan dalam pengambilan data yang bersumber dari website www.idx.co.id.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

DESKRIPTIF VARIABEL PENELITIAN

Tabel 3.1 Hasil Uji Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan manajerial (X1)	90	.000625000	1.000000000	.49909708670	.306352678096
Proporsi Komisaris Independen (X2)	90	25.000000000	66.666666670	41.47089946978	10.663474296900
Kinerja Modal Intelektual (VAICTM) (Y)	90	-1875.366367000	2139.313677800	183.74949498667	527.966389756394
Valid N (listwise)	90				

Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan jumlah pengamatan 3 tahun sehingga data diperoleh sebanyak 90 sampel data yang diambil dari *annual report* tahunan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 hingga 2023.

1. Kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,000625000 (0,0625%), nilai maksimum sebesar 1,000000000 (100%) dan nilai rata-rata sebesar 0,49909708670 (49,91%).
2. Nilai Minimum Proporsi Komisaris Independen sebesar 25%, nilai maksimum sebesar 66,67%, rata-rata sebesar 41,47 %
3. Kinerja Modal Intelektual (VAICTM) nilai minimum (terendah) sebesar -1.875.37% dan tertinggi (maximum) sebesar 2.139,31% dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 183,75%.

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

UJI MULTIKOLINEARITAS

Tabel 3.2 Uji Multikolinearitas

Table 3.2 Uji Multikolinearitas								
Coefficients ^a								
		Unstandardized		Standardized		Collinearity Statistics		
		Coefficients		Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	213.500	236.092		.904	.368		
	Kepemilikan manajerial (X1)	-91.975	185.953	-.053	-.495	.622	.985	1.016
	Proporsi Komisaris Independen (X2)	.390	5.342	.008	.073	.942	.985	1.016

a. Dependent Variable: Kinerja Modal Intelektual (VAICTM) (Y)

Hasil menunjukkan nilai tolerance X1 (kepemilikan manajerial) = 0,985 dan X2 (Proporsi Komisaris Independen) = 0,985 > 0,10 dan nilai VIF untuk variabel X1(kepemilikan manajerial) = 1,016 dan X2 (Proporsi Komisaris Independen) = 1,016 < 10. Hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas atau model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas.

UJI AUTOKORELASI

Tabel 3.3 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.053 ^a	.003	-.020	533.250871425396	1.737

a. Predictors: (Constant), Proporsi Komisaris Independen (X2), Kepemilikan manajerial (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Modal Intelektual (VAICTM) (Y)

Durbin Watson untuk $k = 2$ variabel bebas dan jumlah sampel $n = 90$ adalah Nilai $DW = 1,737$, pada $n = 90$ dan $K = 2$, besarnya nilai $DL = 1,6119$. Hasil menunjukkan nilai $DW = 4 - dl = 4 - 1,6119 = 2,3881$, karena nilai $DW = 1,737 < 2,3881$ ($4 - dl$) maka tidak terjadi autokorelasi.

UJI HETEROKEDASTISITAS

Tabel 3.4 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	85.153	202.353		.421
	Kepemilikan manajerial (X1)	-24.467	159.379	-.016	.878
	Proporsi Komisaris Independen (X2)	4.646	4.579	.109	.313

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji menunjukkan p-value (sig) dari variabel X1 (kepemilikan manajerial) = 0,878 dan X2 (Proporsi Komisaris Independen) = 0,313 > 0,05 (tidak signifikan), artinya tidak terjadi Heteroskedastisitas.

UJI NORMALITAS

3.5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
					Unstandardized Residual
N					78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean				.0000000
	Std. Deviation				.80481653
Most Extreme Differences	Absolute				.120
	Positive				.120
	Negative				-.085
Test Statistic					.120
Asymp. Sig. (2-tailed)					.008 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.				.204 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound			.194
		Upper Bound			.215

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Berdasarkan tabel X Uji *Kolmogorov-Smirnov* Besarnya p-value (signifikansi) *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* = 0,204 > 0,05) menunjukan keadaan yang tidak signifikan, artinya bahwa residual berdistribusi normal.

UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Tabel 3.6 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	213.500	42.497		5.024
	Kepemilikan manajerial (X1)	-91.975	33.472	-.285	.007
	Proporsi Komisaris Independen (X2)	.390	.962	.042	.686

a. Dependent Variable: Kinerja Modal Intelektual (VAICTM) (Y)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi berikut beserta interpretasi hasil uji penelitian:

$$Y = 213,500 - 91,975 X_1 + 0,390 X_2 + e$$

Hasil analisis linear berganda menunjukkan nilai konstanta sebesar 213.500 artinya apabila variabel kepemilikan manajerial dan proporsi komisaris independen bernilai 0 maka Kinerja Modal Intelektual diperkirakan sebesar 213,500%. Nilai koefisien kepemilikan manajerial sebesar -91,975 dengan parameter negatif: Jika setiap kepemilikan manajerial meningkat sebesar 1% maka Y (Kinerja Modal Intelektual (VAICTM)) akan menurun sebesar 91,975%, dengan asumsi variabel X₂ (Proporsi Komisaris Independen) konstan/tetap. Nilai koefisien proporsi komisaris independen sebesar 0,390 dengan parameter positif. Setiap peningkatan 1% proporsi komisaris independent akan meningkatkan kinerja modal intelektual sebesar 0,390%, dengan asumsi variabel X₁ (Kepemilikan manajerial) konstan/tetap.

UJI t

Tabel 3.7 Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	213.500	42.497		5.024
	Kepemilikan manajerial (X ₁)	-91.975	33.472	-.285	.007
	Proporsi Komisaris Independen (X ₂)	.390	.962	.042	.686

a. Dependent Variable: Kinerja Modal Intelektual (VAICTM) (Y)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel XII dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut :

Uji -t X₁ (Kepemilikan Manajerial). Diketahui nilai signifikan kepemilikan manajerial (X₁) sebesar $0,007 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kepemilikan manajerial (X₁) terhadap kinerja modal intelektual (VAICTM) (Y). Uji -t X₂ (Proporsi Komisaris Independen). Diketahui nilai signifikan proporsi komisaris independen (X₂) sebesar $0,686 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan proporsi komisaris independen (X₂) terhadap kinerja modal intelektual (VAICTM) (Y).

UJI F

Tabel 3.8 Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	69602.482	2	34801.241	.027 ^b
	Residual	801544.079	87	9213.150	
	Total	871146.561	89		

a. Dependent Variable: TOTALY2

b. Predictors: (Constant), Proporsi Komisaris Independen (X₂), Kepemilikan manajerial (X₁)

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Tabel 3.9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.283 ^a	.080	.059	95.98516

a. Predictors: (Constant), Proporsi Komisaris Independen (X₂), Kepemilikan manajerial (X₁)

Nilai adjusted R *Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,059 Artinya kepemilikan manajerial dan proporsi komisaris independent terhadap kinerja modal intelektual (VAICTM) adalah sebesar 5,9 %. Sisanya 94,1% diterangkan oleh variabel lain diluar model penelitian. Contohnya profotabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, digitaliasi dan teknologi, serta investasi dalam R&D (*Research and Development*).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Modal Intelektual

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajer, maka manajer juga akan ikut mendapatkan manfaat langsung dari keputusan yang diambilnya, namun juga akan menanggung resiko yang terjadi secara langsung bila keputusan yang dibuat adalah salah. Dengan demikian kepemilikan saham oleh manajer merupakan insentif untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mukhibad & Setyawati, 2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis satu (H_1) diterima yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja modal intelektual.

2. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Modal Intelektual

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa dengan semakin besar proporsi dewan komisaris independen perusahaan, semakin rendah kinerja modal intelektual perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil proporsi komisaris independent yang dimiliki perusahaan, akan semakin tinggi kinerja modal intelektual perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri & Pratama (2020); Saifudin & Niesmawati (2017); Nugroho (2012) yang menunjukkan hasil bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis (H_2) ditolak yang menyatakan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja modal intelektual.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Modal Intelektual

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa perusahaan yang memiliki nilai VAICTM tinggi harus terus menjaga efisiensi dalam penggunaan modal intelektual agar tetap memberikan nilai tambah bagi investor, dan sebaiknya untuk nilai VAICTM yang rendah perlu meningkatkan investasi dalam pengembangan SDM, riset & pengembangan (R&D), serta transformasi digital untuk meningkatkan daya saing. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independent yaitu kepemilikan manajerial (X_1) dan proporsi komisaris independen (X_2) berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap kinerja modal intelektual (VAICTM) (Y). Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis (H_3) diterima yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan proporsi komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja modal intelektual.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja modal intelektual (VAICTM) pada sektor manufaktur di BEI periode 2021–2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja modal intelektual, sementara proporsi komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan. Namun, secara simultan, kedua variabel tersebut bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja modal intelektual.

DAFTAR PUSTAKA

Aida, R. A., & Rahmawati, E. (2015). Pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya terhadap nilai perusahaan: efek intervening kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 16(2), 96–109.

- AL-Duais, S. D., Malek, M., Abdul Hamid, M. A., & Almasawa, A. M. (2022). Ownership structure and real earnings management: evidence from an emerging market. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 12(2), 380–404. <https://doi.org/10.1108/JAEE-01-2021-0008>.
- Amni, N. I., & Nustini, Y. (2024). Peran variabel moderasi kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 6, 149–160.
- Aziza, T. N., Azizah, S. N., Kusbandiyah, A., & Inayati, N. I. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen)*, 4(2), 34. <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v4i2.1828>.
- Chandra, B., & Agnes. (2021). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan di Indonesia. *Akuntabe*, 18(3), 399–407.
- Dewi, K. Y., & Rahyuda, H. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1252.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Forney, J. (2021). Farmers' empowerment and learning processes in accountability practices: An assemblage perspective. *Journal of Rural Studies*, 86, 673–683. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2021.05.021>.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hardiansyah, M. Y., & Laily, N. (2020). Pengaruh growth opportunity, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sektor otomotif Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(6), 1–20.
- Hery. (2014). *Controllershship Knowledge and Management Approach*. Jakarta: Grasindo.
- Ihyaul Ulum. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Jardon, C. M., & Dasilva, A. (2017). Intellectual capital and environmental concern in subsistence small businesses. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 28(2).
- Margaretha, F. (2014). *Manajemen Keuangan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi, M. S., & Panggabean, R. R. (2017). Intellectual capital reporting: Case study of high intellectual capital corporations in Indonesia. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.1504/IJLIC.2017.080638>.
- Mukhibad, H., & Setyawati, M. E. (2019). Profitabilitas pemoderasi determinan pengungkapan modal intelektual. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 14(1), 120–131. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i01.p11>
- Noor, Z. (2021). *Intellectual Capital*. Jakarta: Media Sarana Sejahtera.
- Nugroho, A. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi intellectual capital disclosure (ICD). *Accounting Analysis Journal*, 1(1), 378–386.
- Pant, A., & Nidugala, G. K. (2022). Board characteristics and efficiency of value added by banks: Evidence from an emerging economy. *Journal of Asian Economics*, 79, 101455. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2022.101455>.

- Puspitasari, D. P., & Suryono, B. (2020). Modal intelektual, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(1), 287–295.
- Putri, L. I. A. T., & Pratama, B. C. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, konsentrasi kepemilikan, komisaris independen, dan leverage terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 1(1), 1–11.
- Risman, H. (2021). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Sukoco, I. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Swapradinta, K. D. (2016). Analisis faktor determinasi pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Saifudin, & Niesmawati, A. (2017). Determinasi intellectual capital disclosure pada perusahaan keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Pajak*, 1(1), 54–67.
- Ulrich, D. (2016). *Human Resource Champions: The Next Agenda for Adding Value and Delivering Results*.
- Wirawan, S. (2017). Pengaruh human capital, structural capital, dan customer capital terhadap kinerja perusahaan pada PDAM di Kabupaten Tabalong. *Jurnal PubBis*, 1(2), 387–404. Retrieved from <https://jurnal.stiatabalong.ac.id>.
- Wahyuni, M. A., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh mekanisme corporate governance pada pengungkapan modal intelektual. *Buletin Studi Ekonomi*, 21(1), 48–59.